

THE EFFECT OF PROFITABILITY, PROFIT MANAGEMENT, AND FINANCIAL DISTRESS ON TAX AGGRESSIVENESS (STUDY ON COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE, 2016-2019)

Sri Ayem

Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
sriayemfeust@gmail.com

Nur Anita Chandra Putry

Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
chandra.putry@ustjogja.ac.id

Gaudensia Hilaria Mahala Kelen

Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
gaudensiakelen1410@gmail.com

Abstract

This research aims to examine the effect of profitability, earnings management, and financial distress on tax aggressiveness. The researcher used the secondary data, with the purposive sampling method as a sampling technique to the companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the year 2016 up to 2019. There were 15 companies used as the data during four years, and there were 60 samples. Multiple regression analysis is used as the method of data analysis. The result of this research indicated that the effect of profitability, earnings management, and financial distress had a positive effect on tax aggressiveness.

Keywords: *Profitability, Earnings Management, Financial Distress, Tax Aggressiveness.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, manajemen laba, dan *financial distress* terhadap agresivitas pajak. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, dengan teknik pengambilan sample menggunakan metode *purposive sampling* terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2019. Data yang digunakan yaitu sebanyak 15 perusahaan selama empat tahun periode laporan tahunan keuangan sehingga totalnya terdapat 60 jumlah sampel. Metode analisis dari penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, manajemen laba, dan *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci : Profitabilitas, Manajemen Laba, *Financial Distress*, Agresivitas Pajak.

1. PENDAHULUAN

Keadaan perekonomian dunia saat mengalami penurunan keposisi terendah, banyak perusahaan-perusahaan yang dalam jumlah profitnya semakin menurun. Hal ini tentu membuat banyak negara-negara besar mengalami kerugian atau penurunan dalam bidang apa pun, selain itu kehidupan masyarakat juga mengalami kesulitan. Saat ini juga banyak negara sangat membutuhkan bantuan khususnya dalam bidang ekonomi yang dapat membantu kehidupan masyarakat. Dalam hal ini dunia sudah memasuki gerbang krisis ekonomi yang parah, setiap negara harus berupaya sekuat tenaga untuk mengatasi masalah yang terjadi, banyak masyarakat yang harus kehilangan pekerjaannya.

Indonesia merupakan suatu negara yang besar dan memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak. Indonesia juga memiliki kekayaan alam yang berlimpah dan terletak pada kondisi geografis yang strategis dimana Indonesia menjadi salah satu kawasan lalu lintas perdagangan dunia. Dalam situasi seperti ini sangat menarik bagi perusahaan-perusahaan untuk mendirikan usahanya di Indonesia, baik perusahaan dalam negeri maupun perusahaan dari luar negeri. Dari perusahaan-perusahaan tersebut tentu akan menjadi keuntungan tersendiri bagi Indonesia sehingga dapat meningkatkan pendapatan negara terutama dalam sektor pajak (Nugraha, 2015) dalam (Noerlaela, 2016).

Pajak di negara Indonesia merupakan salah satu penyumbang terbesar dan juga penghasilan utama negara. Namun dalam perusahaan pajak dikatakan sebagai biaya yang dapat mengurangi laba, semakin besar suatu

laba dalam perusahaan maka semakin besar pula pajak yang akan di bayar. Perusahaan yang adalah wajib pajak menganggap pajak merupakan beban yang mengurangi keuntungan dalam perusahaan. Hal ini mendorong perusahaan untuk mencari cara agar mengurangi beban pajak tersebut. Oleh karena itu dimungkinkan perusahaan menjadi lebih agresif lagi dalam perpajakan (Leksono et al., 2019).

Profitabilitas adalah kemampuan dalam sebuah perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba dari kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan (Noerlaela, 2016). Manajemen Laba adalah cara dalam menyajikan informasi kepada publik yang disesuaikan dengan kepentingan dari pihak manajer atau menguntungkan perusahaan dengan cara menaikkan atau menurunkan laba perusahaan (Fadli, 2016). *Financial Distress* (kesulitan keuangan) yang dialami perusahaan disebabkan karena penurunannya kegiatan ekonomi perusahaan. *Financial Distress* adalah tahap dimana penurunan kondisi keuangan yang terjadi pada suatu perusahaan sebelum terjadinya bangkrut atau likuidasi (Nugroho & Firmansyah, 2018).

Terdapat hubungan yang positif antara profitabilitas dan agresivitas pajak (Ni Putu Shinta Dewi, 2020). Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak (Fanny Richa, 2017), sedangkan hasil temuan dari Nurhandono dan Amrie Firmansyah (2017) manajemen laba berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. *Financial distress* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak (Sholehudin Adi, 2017).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Stakeholder

Teori *Stakeholder* adalah sebuah teori yang menyatakan perusahaan bukan hanya entitas yang beroperasi untuk kepentingan perusahaan tersebut, tetapi harus memberikan manfaat kepada semua *stakeholder*-nya. Teori *Stakeholder* menekankan kesadaran bahwa perusahaan akan tetap mempertimbangkan kebutuhan, kepentingan, dan pengaruh dari dampak kebijakan dan operasi dalam perusahaan. Ghazali dan Chariri, (2014) dalam artikel (Rahayu, 2017) yang menyatakan bahwa teori *Stakeholder* merupakan perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain).

2.2 Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan hal yang sekarang sangat umum terjadi di kalangan perusahaan-perusahaan besar di seluruh dunia. Tindakan ini bertujuan untuk meminimalkan pajak perusahaan yang kini menjadi perhatian publik karena tidak sesuai dengan harapan masyarakat dan juga kerugian pemerintah (Noviyanti et al., 2017). Dalam penelitian ini agresivitas pajak diukur dengan menggunakan proksi *effective tax rate* (ETR).

2.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan dalam perusahaan untuk mencari laba atau keuntungan. Pada rasio ini memberikan ukuran pada tingkat efektivitas manajemen dalam suatu perusahaan. hal

ini ditunjukkan melalui laba yang telah di hasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Noerlaela, 2016). Penelitian dengan menggunakan proksi ROA untuk pengukuran profitabilitas karena ROA bisa menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari penggunaan asset perusahaan. Dalam hal ini rumus yang digunakan untuk mencari rasio *return on assets* adalah :

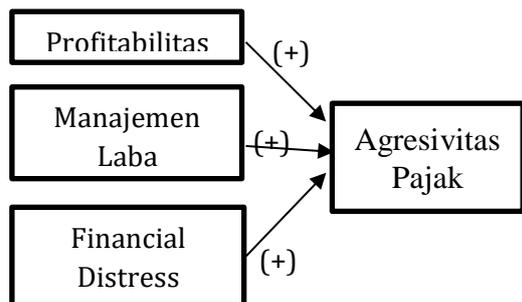
2.3 Manajemen Laba

Manajemen laba adalah suatu tindakan yang dilakukan manajer untuk melaporkan laba berdasarkan motif dan tujuan tertentu (Andreas, 2009:61). Manajemen laba tidak dapat dilepaskan dari berbagai alasan atau justifikasi yang digunakan oleh manajer untuk mempengaruhi laporan keuangan. Tindakan manajemen laba sebenarnya didasarkan oleh berbagai tujuan dan maksud-maksud yang terkandung didalamnya dalam (Fadli, 2016).

2.4 Financial Distress

Financial Distress atau yang dikenal dengan kesulitan dalam keuangan merupakan suatu kondisi di mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kondisi ini merupakan ciri khas yang dialami oleh perusahaan sebagai akibat dari beberapa kondisi yang terjadi dalam perusahaan, seperti manajemen yang tidak mampu dalam mengelola perusahaannya dengan baik maupun faktor yang berasal dari luar perusahaan yang tidak mampu dikendalikan oleh perusahaan (Vivi Lestari Riantami, 2018).

2.5 Kerangka Pemikiran



- H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.
- H2 : Manajemen laba berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.
- H3 : *Financial distress* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Manajemen Laba, Financial Distress Terhadap Agresivitas Pajak” menggunakan sifat penelitian Kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metodologi penelitian yang berdasarkan filosofi positivisme yang bertujuan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, untuk mengumpulkan data-data dari alat penelitian, untuk dapat menganalisis data kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah di berikan.

3.1 Profitabilitas

Profitabilitas diartikan sebagai salah satu kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Profitabilitas merupakan indikator kinerja yang dilakukan oleh manajemen untuk mengelola kekayaan perusahaan dapat di tunjuk dengan laba yang di hasilkan (Noerlaela, 2016). Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Rumus dari ROA sebagai berikut

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.2 Manajemen Laba

Manajemen laba adalah salah satu tindakan yang dilakukan oleh manajer dalam melaporkan keuntungan atau laba yang dapat memaksimalkan kepentingan pribadi maupun perusahaan dengan menggunakan kebijakan akuntansi (Noviyanti et al., 2017). Manajemen laba dapat diukur dengan menggunakan proksi *discretionary accrual* salah satu proksi dalam manajemen laba di hitung dengan menggunakan *Modified jones model* (Henny, 2019). Model perhitungan antara lain sebagai berikut:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Pengukuran dengan menggunakan manajemen laba *Modified jones model* diatas dapat di hitung dengan cara sebagai berikut :

$$TA_{it} = NI_t - CFO_{it}$$

Nilai dari *Total accruals* (TA) akan di estimasi dengan persamaan regresi linear berganda berbasis *Ordinary Least Square* (OLS) yang di nyatakan dalam perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REV_{it-1}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{it-1}} \right)$$

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat di hitung dengan menggunakan rumus :

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV - \Delta REC}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{it-1}} \right)$$

3.3 Financial Distress

Financial Distress adalah proses di mana sebuah perusahaan mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan, sehingga perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi kewajibannya. Dalam

perusahaan akan mengalami *Financial Distress* jika arus kas pada operasi perusahaan tidak mampu mencukupi kebutuhan kewajiban jangka pendek seperti pembayaran bunga kredit yang telah jatuh tempo. berikut metode *Zmijewski (X-score)* :

$$Z = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

Keterangan :

Y = Agresivitas pajak

α = Konstanta

b1 b3 = Koefisien Regresi

X1 = Profitabilitas

X2 = Manajemen Laba

X3 = *Financial Distress*

e = error term

3.4 Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan suatu tindakan dalam perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang di bayar dengan cara legal, ilegal, maupun kedua-duanya (Rahayu, 2017). *Effective Tax Rate (ETR)* yang dihitung dari:

$$ETR = \frac{\text{beban pajak penghasilan}}{\text{pendapatan sebelum pajak}}$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

a. Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Profitabilitas (ROA)	60	.0110	.6410	.135973	.1460330
X2_Manajemen Laba (DA)	60	-.3321	.2517	-.011270	.0966669
X3_Financial Distress (Z)	60	-4.486041	1.722244	-2.01439310	1.302562022
Y_Agresivitas Pajak (ETR)	60	.0254	.5853	.247103	.0924446
Valid N (listwise)	60				

Sumber data sekunder diolah 2020

Berdasarkan pada table menunjukkan hasil uji statistik deskriptif pada variabel penelitian dengan jumlah data setiap variabel yang valid sebanyak 60 adalah sebagai berikut :

1. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum .0110 dan maximum .6410. Nilai mean .135973 dengan nilai standar sebesar .1460330 artinya penyebaran dari data variabel profitabilitas adalah .1460330 dari 60 data.
2. Variabel manajemen laba memiliki nilai minimum -.3321 dan maximum

.2517. Nilai mean -.011270 dengan nilai standar sebesar .0966669 artinya penyebaran dari data variabel manajemen laba adalah .0966669 dari 60 data.

3. Variabel financial distress memiliki nilai minimum -4.486041 dan maximum 1.722244. Nilai mean -2.01439310 dengan nilai standar sebesar 1.302562022 artinya penyebaran dari data variabel financial distress adalah 1.302562022 dari 60 data.

4. Variabel agresivitas pajak memiliki nilai minimum 0.0254 dan maximum .5853. Nilai mean .247103 dengan nilai standar .0924446 artinya penyebaran dari data variabel

agresivitas pajak adalah .0924446 dari 60 data.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N	60	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.07337528
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.702
Asymp. Sig. (2-tailed)		.708
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : data sekunder diolah 2020

Hasil uji *Kolmogorov-smirnov* pada table diatas menunjukkan nilai *Kolmogorov-smirnov* sebesar .702 dengan nilai profitabilitas (Asymp, sig. (2-tailed)) pada baris paling bawah nilainya 0,708>0,05, sehingga data

berdistribusi normal. Dengan kata lain model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolonieritas

Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics		
		B	Std. Error			Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.263	.020		12.981	.000		
	X1_Profitabilitas (ROA)	.211	.068	.333	3.103	.003	.976	1.024
	X2_Manajemen Laba (DA)	.290	.110	.303	2.645	.011	.855	1.169
	X3_Financial Distress (Z)	.021	.008	.290	2.546	.014	.870	1.150

a. Dependent Variable: Y_Agresivitas Pajak (ETR)

Sumber : data sekunder diolah 2020

Berdasarkan tabel maka dapat dilihat dari penelitian tersebut tidak ada multikolonieritas. Hal ini disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku yaitu, Hasil uji VIF seluruhnya dibawah 10, dan *Tolerance* diatas 0.10. Buktinya dapat dilihat dari variabel profitabilitas memiliki nilai *tolerance* 0.976 > 0.10 dan

nilai VIF sebesar 1.024 <10. Pada variabel manajemen laba memiliki nilai *tolerance* 0.855 > 0.10 dan nilai VIF sebesar 1.169 <10. Sedangkan variabel financial distress *tolerance* 0.870 >0.10 dan nilai VIF sebesar 1.150 <10.

3) Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.608 ^a	.370	.336	.0753150	1.728
a. Predictors: (Constant), X3_Financial Distress (Z), X1_Profitabilitas (ROA) , X2_Manajemen Laba (DA)					
b. Dependent Variable: Y_Agresivitas Pajak (ETR)					
Sumber : Data sekunder diolah 2020					

Berdasarkan tabel dapat di jelaskan bahwa, berdasarkan nilai N= 60 dan k=3 diperoleh Du = 1,689 sehingga (4-Du) = 2,311. Hasil dari DW sebesar 1,728 nilainya diatas Du = 1,689 dan

kurang dari (4-Du) = 2,311, sehingga hasilnya tidak ada autokorelasi.

4) Uji Heterokrdasitiisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.074	.013		5.680	.000
	X1_Profitabilitas (ROA)	.008	.044	-.023	-.177	.860
	X2_Manajemen Laba (DA)	.046	.070	.090	.651	.518
	X3_Financial Distress (Z)	.009	.005	.240	1.747	.086
a. Dependent Variable: abs_res						

Sumber: Data sekunder diolah 2020

Tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa tidak ada heteroskedastisitas. Hal ini dilihat dari nilai probabilitas (sig) pada kolom paling kanan seluruh variabel independen (profitabilitas, manajemen

laba, *financial distress*) diatas 0,05 (p>0,05).

c. Pengujian Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.608 ^a	.370	.336	.0753150	1.728
a. Predictors: (Constant), X3_Financial Distress (Z), X1_Profitabilitas (ROA), X2_Manajemen Laba (DA)					
b. Dependent Variable: Y_Agresivitas Pajak (ETR)					

Sumber data sekunder diolah 2020

Berdasarkan tabel Koefisien Determinasi (R^2) bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,336. Hal ini menunjukkan bahwa 33,6% seluruh variabel independen (profitabilitas, manajemen laba, financial distress)

dapat menjelaskan variasi variabel dependen (agresivitas pajak), dan sisanya sebesar 66,4% dijelaskan oleh variabel lain.

2) Uji Kelayakan Modal (Uji F)

HASIL UJI F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.187	3	.062	10.963	.000 ^b
	Residual	.318	56	.006		
	Total	.504	59			
a. Dependent Variable: Y_Agresivitas Pajak (ETR)						
b. Predictors: (Constant), X3_Financial Distress (Z), X1_Profitabilitas (ROA), X2_Manajemen Laba (DA)						

Sumber: Data sekunder diolah 2020

Berdasarkan pada tabel 7 diatas, hasil uji F diperoleh F hitung sebesar 10,963 dan sig 0,000 < 0,05. Dimana nilai F hitung > dari nilai F tabel yakni sebesar 2,77 (df1 = 4-1 = 3 dan df2 = 60-4 = 56). Berarti semua variabel independen yang dimaksud model ini profitabilitas,

manajemen laba, *financial distress* mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (agresivitas pajak).

3) Uji Signifikan Parameter (Uji t)

HASIL UJI t

Coefficients ^a								
Model		Unstand ardized Coeffici ents	Standardized		t	Sig.	Collinearity	
			Std. Erro r	Beta			Tolera nce	VIF
1	(Constant)	.263	.020		12. 981	.000		
	X1_Profitabil itas (ROA)	.211	.068	.333	3.1 03	.003	.976	1.024
	X2_Manajem en Laba (DA)	.290	.110	.303	2.6 45	.011	.855	1.169
	X3_Financial Distress (Z)	.021	.008	.290	2.5 46	.014	.870	1.150

a. Dependent Variable: Y_Agresivitas Pajak (ETR)

Sumber: Data sekunder diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas mempunyai t hitung > t tabel yakni t hitung positif sebesar 3,103 sedangkan t tabel dengan sig $\alpha = 0,05$ dan $df = n-k$ yakni $(60-4 = 56)$ sehingga nilai t tabel sebesar 2,003 dengan tingkat signifikan sebesar $0,003 < 0,05$ hal ini berarti H_0 di tolak H_a diterima artinya profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Artinya H_1 dalam penelitian ini terbukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Sehingga Hipotesis 1 didukung.

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa t hitung sebesar 2,645 > t tabel sebesar 2,003 dengan tingkat signifikannya sebesar $0,011 < 0,05$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Dimana H_2 dalam penelitian ini terbukti bahwa manajemen

laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Sehingga Hipotesis 2 didukung.

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa t hitung sebesar 2,546 > t tabel sebesar 2,003 dengan tingkat signifikan sebesar $0,014 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Dimana H_3 dalam penelitian ini terbukti bahwa *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Sehingga Hipotesis 3 didukung.

d. Analisis Regresi Berganda

$$Y = 0,263 + 0,211 X1 + 0,290 X2 + 0,021 X3 + e$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 0,263 yang artinya jika variabel independen (profitabilitas, manajemen laba, dan

- financial distress*) nilainya adalah nol, maka variabel dependen yakni agresivitas pajak akan menjadi 0,253.
2. Koefisien regresi variabel profitabilitas (X1) sebesar 0,211 yang artinya jika setiap kenaikan satu satuan variabel profitabilitas maka akan mengalami kenaikan agresivitas pajak sebesar 0,211.
 3. Koefisien regresi manajemen laba (X2) sebesar 0,290 yang artinya jika setiap kenaikan satu satuan variabel manajemen laba maka akan mengalami kenaikan agresivitas pajak sebesar 0,290.
 4. Koefisien regresi *financial distress* (X3) sebesar 0,021 yang artinya jika setiap kenaikan satu satuan variabel *financial distress* maka akan mengalami kenaikan agresivitas pajak sebesar 0,021.

4.2 Pembahasan

a. Pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak

Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula tingkat agresivitas pajak dalam perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh perusahaan, sehingga beban pajak yang di tanggung semakin besar. Perusahaan yang memiliki laba yang besar akan lebih leluasa untuk memanfaatkan celah terhadap pengelolaan beban pajak.

b. Pengaruh Manajemen Laba terhadap agresivitas pajak

Manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat tinggi atau rendahnya manajemen laba dalam perusahaan tidak

memberi pengaruh terhadap agresivitas pajak. Manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan bukan untuk meminimalkan beban pajak yang di bayar.

c. Pengaruh Financial Distress terhadap agresivitas pajak

Financial distress berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang mengalami *financial distress* selalu cenderung mengalami masalah yang berkaitan dengan peningkatan biaya, penurunan akses ke sumber biaya dan ketidak mampuan dalam membayar kredit saat jatuh tempo. Hal ini membuat para manajer mencari solusi untuk melakukan agresivitas pajak.

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

1. Variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.
2. Variabel manajemen laba memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.
3. Variabel *financial distress* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

5.2 Saran

1. Bagi Mahasiswa, Disarankan untuk mengambil penelitian dengan menggunakan periode penelitian yang lebih luas sehingga, dapat mengetahui tingkat tinggi atau rendahnya laba yang di peroleh setiap tahunnya.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya, Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan tambahan variabel-variabel yang lain. Selain itu juga mempertimbangkan sampel yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadli, I. (2016). PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, KOMISARIS INDEPENDEN, MANAJEMEN LABA, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013). *JOM Fekon*, 3(1), 106.
- Henny, H. (2019). Pengaruh Manajemen Laba Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 36.
- Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode Tahun 2013-2017. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(4), 301. <https://doi.org/10.30998/jabe.v5i4.4174>
- Noerlaela, S. S. S. (2016). PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013). *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, VIII(2), 35-49.
- Noviyanti, F. R., Anggra, E., Akuntansi, P. S., Studi, P., Perpajakan, M., Ekonomi, F., & Pancasakti, U. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr), Struktur Kepemilikan , Manajemen Laba , Dan Leverage Terhadap. *Pernama*, IX(1). https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengaruh+pengungkapan+corporate+social+responsibility+leverage+dan+k
- epemilikan+manajerial+terhadap+agresivitas+pajak&btnq=
- Nugroho, S. A., & Firmansyah, A. (2018). Pengaruh Financial Distress, Real Earnings Management Dan Corporate Governance Terhadap Tax Aggressiveness. *Journal of Applied Business Administration*, 1(2), 163-182. <https://doi.org/10.30871/jaba.v1i2.616>
- Rahayu, P. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laverage, Profitabilitas, Market To Book Ratio, Kepemilikan Mayoritas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Accounting Global Journal*, 1(1), 133-153. <https://doi.org/10.24176/agj.v1i1.3326>
- Vivi Lestari Riantami, T. M. (2018). PENGARUH PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN, FINANCIAL DISTRESS, INTENSITAS ASET TETAP, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(1), 43. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>